

**PENGARUH *REAL INTEREST RATE*, *LEVERAGE*,
OPERATING CAPACITY, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Muhammad Zikri Hamdani

Nomor Mahasiswa : 17312377

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

*PENGARUH REAL INTEREST RATE, LEVERAGE, OPERATING
CAPACITY, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Zikri Hamdani

Nomor Mahasiswa : 17312377

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PENGARUH *REAL INTEREST RATE, LEVERAGE, OPERATING CAPACITY*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Zikri Hamdani

Nomor Mahasiswa : 17312377

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



(Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv).)

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Januari 2024

Penulis,



(Muhammad Zikri Hamdani)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH REAL INTEREST RATE, LEVERAGE, OPERATING CAPACITY, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Disusun oleh : MUHAMMAD ZIKRI HAMDANI

Nomor Mahasiswa : 17312377


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 26 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)., CMA.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arif, S.E., M.Si., Plt.D., CFA, CertIPSAS.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Sukses adalah perjalanan, bukan tujuan. Nikmati perjalanannya.”

(Walt Disney)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur selalu saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga tugas akhir ini berhasil diselesaikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “PENGARUH *REAL INTEREST RATE*, *LEVERAGE*, *OPERATING CAPACITY*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Pada proses yang telah dijalani penulis mendapatkan kemudahan, motivasi, doa, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kesehatan, petunjuk, dan kemudahan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi umatnya serta penulis untuk senantiasa mengikuti jalan yang telah beliau tunjukan dan motivasi bagi penulis untuk selalu berusaha lebih baik kedepannya.
3. Orang Tua penulis, Bapak Zuhendri dan Ibu Syalwitri yang tiada hentinya mendoakan serta selalu memberikan dukungan sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Terima kasih Papa dan Mama, semoga semua yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.

4. Kakakku Diana Fitri Muslimah, Adikku Az Zahra Fitria dan Muhammad Dzaky Dinata serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
5. Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv). selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
9. Orang terdekat penulis yaitu Hanum Putri Ahmad, Varin Muchtar Yasin, Muhammad Rais Naufal yang selalu ada untuk penulis dan memberikan semangat dalam melewati masa perkuliahan.
10. Serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Penulis,

(Muhammad Zikri Hamdani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	12
2.1.4 Suku Bunga Riil (<i>Real Interest Rate</i>).....	13
2.1.5 <i>Leverage</i>	15
2.1.6 <i>Operating Capacity</i>	15
2.1.7 Kepemilikan Institusional.....	16

2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.3.1 Pengaruh <i>Real Interest Rate</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	19
2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap <i>Financial Distress</i>	20
2.3.3 Pengaruh <i>Operating capacity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	21
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Populasi dan Sampel	24
3.2 Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.4 Teknik Analisis Data	26
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	32
4.2 Analisis Deskriptif	33
4.3 Uji Asumsi Klasik	34
4.3.1 Uji Normalitas	34
4.3.2 Uji Multikolinearitas	35
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.3.4 Analisis Uji Regresi Linier Berganda	37
4.4 Uji Hipotesis	39
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	39
4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	40
4.4.3 Uji T	41
4.5 Pembahasan	43
4.5.1 Pengaruh <i>Real Interest Rate</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	43
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	44
4.5.3 Pengaruh <i>Operating Capacity</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	45

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	46
BAB V	48
PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel.....	32
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	36
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi atau R^2	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	40
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kinerja Sektor Industri Barang Konsumsi.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *real interest rate*, *leverage*, *operating capacity* dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga mendapatkan 21 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *real interest rate* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *operating capacity* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Real Interest Rate*, *Leverage*, *Operating Capacity*, Kepemilikan Institusional, *Financial Distress*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of real interest rate, leverage, operating capacity and institutional ownership on financial distress in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The population in this research is all consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples taken in the research used a purposive sampling method to obtain 21 companies. Data analysis in this research uses quantitative descriptive methods. The results of this research show that real interest rate and leverage have a significant effect on financial distress, while operating capacity and institutional ownership do not have a significant effect on financial distress.

Keywords: Real Interest Rate, Leverage, Operating Capacity, Institutional Ownership, Financial Distress

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang diperiksa melalui penggunaan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan adanya informasi mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang menjadi indikasi prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Jika bisnis berjalan dengan baik maka status keuangannya juga akan baik, sebaliknya jika kinerja suatu usaha buruk maka status keuangannya juga akan buruk. Jika situasi keuangan yang buruk ini dibiarkan terus berlanjut, perusahaan akan menderita. Korporasi akan menghadapi tantangan keuangan sebagai salah satu dampak dari situasi keuangan yang buruk. (Khasanah, Sukesti, dan Nurcahyono, 2021).

Ketika keuangan suatu perusahaan sedang mengalami fase buruk atau krisis maka dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kendala likuiditas yang semakin memburuk dari waktu ke waktu dan menyebabkan kesulitan keuangan mendahului kebangkrutan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai aset perusahaan (Moleong, 2018). Suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, menurut Ross dan Westerfield (2010:830) ketika arus kas operasinya tidak cukup untuk membayar utangnya saat ini. *Financial distress* didefinisikan oleh Berk & De Marzo (2014) sebagai ketidakmampuan suatu bisnis untuk melakukan pembayaran utang.

Terdapat fenomena mengenai kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. PT Kalbe Farma Tbk mengungkapkan tunggakan pembayaran obat oleh Rumah Sakit (RS) yang melayani program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) milik BPJS Kesehatan mencapai lebih dari Rp200 miliar. Tunggakan ini dihitung sejak BPJS Kesehatan bersulih nama dari PT Askes (Persero) pada 2014 silam (www.cnnindonesia.com). Manajemen Kalbe Farma lebih lanjut mengungkapkan, perseroan mengantisipasi kerugian dalam pelaksanaan program JKN, setelah sebelumnya laba bersih tumbuh 46,7% menjadi 45,2%. Karena Kalbe Farma sulit berkembang, Kementerian Keuangan membantu pelaku usaha farmasi dan distributor alat kesehatan mendapatkan pengembalian pajak yang kelebihan pembayarannya.

Subsektor makanan dan minuman juga menghadapi permasalahan serupa. Pada kuartal I 2018, PT Tri Banyak Tirta Tbk (ALTO) perusahaan produsen air mineral, melaporkan rugi bersih sebesar Rp 13,41 miliar. Jika dibandingkan dengan kerugian bersih pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 2,13 miliar, jumlah kerugian tersebut meningkat drastis. Penurunan pendapatan dan kenaikan beban operasional menjadi kontributor utama peningkatan rugi bersih tersebut.

Pendapatan turun 2,66% menjadi Rp 60,44 miliar. Pendapatan dari air minum dalam kemasan turun 0,53% menjadi Rp 27,85 miliar. Pendapatan dari air minum dalam kemasan turun 3,09% menjadi Rp 19,03 miliar. Penjualan air minum galon turun menjadi Rp 8,5 miliar atau turun 15,37%. Sedangkan dari Rp43,39 miliar menjadi Rp52,70 miliar pada tahun ini, beban pokok penjualan meningkat 21,46%. Pendapatan air minum galon turun 15,37% menjadi Rp 8,5 miliar. Adapun

beban pokok penjualan naik 21,46% menjadi Rp 52,70 miliar dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 43,39 miliar. Selain itu, beban pokok produksi pada 2018 naik 7,85% menjadi Rp 23,22 miliar dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 21,53 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan untuk membayar tagihan dan memenuhi tanggung jawabnya, maka bisnis tersebut dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan belum dinyatakan pailit, namun keadaan keuangannya kurang baik. Sejumlah variabel, seperti masalah arus kas, besarnya utang yang dikeluarkan perusahaan, dan kerugian operasional yang dialami organisasi, dapat berkontribusi terhadap kesulitan keuangan. Permasalahan makroekonomi seperti kenaikan suku bunga pinjaman juga dapat berdampak pada kesulitan keuangan. (Rohmadini, Saifi, & Darmawan, 2018).

Perbedaan antara tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi dikenal sebagai tingkat bunga riil. Kenaikan suku bunga berpotensi menekan perekonomian karena berdampak pada cara kreditor menghitung pembayaran bunga. Oleh karena itu, semakin besar kepentingan riil maka semakin besar pula kepentingan korporasi, namun hal ini juga dapat mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. (Putri, Mulyati, dan Nurbayanti, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Moleong (2018) menunjukkan bahwa *interest rate* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Mulyati, dan Nurbayanti (2021) serta penelitian yang dilakukan Zeiton, Tian, & Keen (2007) hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selain *real interest rate*, *Leverage* merupakan salah satu permasalahan internal perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* akibat kinerja yang tidak konsisten. Menurut Kasmir (2017), rasio *leverage* adalah metrik yang menyatakan berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan relatif terhadap asetnya dan berapa banyak asetnya yang dibiayai oleh utang. Memanfaatkan utang secara berlebihan berdampak buruk karena menimbulkan risiko kesulitan keuangan karena diyakini pendapatan perusahaan akan menurun. *Leverage* yang rendah akan menjadi tanda rendahnya risiko investasi, yang menurunkan kemungkinan bisnis menghadapi kesulitan keuangan.

Menurut temuan penelitian Asfali (2019) dan Susilowati dan Fadillah (2019), *leverage* secara signifikan mengurangi *financial distress*. Sedangkan Carolina (2017) dan Tutliha dan Rahayu (2019) tidak menemukan hubungan antara *leverage* dengan *financial distress*, Septiani dan Dana (2019) serta Sopian dan Rahayu (2017) menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan.

Kapasitas operasi, rasio yang mencirikan kebenaran kinerja operasional suatu entitas, merupakan komponen berikutnya yang berkontribusi terhadap kesulitan keuangan (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Menurut teori sinyal, kemungkinan perusahaan untuk menghindari kesulitan keuangan meningkat seiring dengan efisiensi manajemen asetnya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kapasitas operasi yang tinggi dipandang baik oleh pemangku kepentingan sebagai perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif untuk mendongkrak penjualan (Khasanah, Sukesti, dan Nurcahyono, 2021).

Menurut penelitian Susilowati dan Fadlillah (2019) serta Widhiari dan Merkusiwati (2015), kapasitas operasi secara signifikan memperburuk kondisi *financial distress*. Meskipun kapasitas operasional tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan menurut Ramadhani (2019), Mahaningrum, dan Merkusiwati (2020), kapasitas operasional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesulitan keuangan menurut Fatmawati (2017) dan Saleh (2017).

Kepemilikan institusional juga berdampak pada kesulitan keuangan. Struktur kepemilikan suatu perusahaan mencakup kepemilikan institusional. Karena kepemilikan saham mereka yang besar, investor institusi mempunyai kekuatan untuk memperkuat atau menggantikan peran pengawasan dewan dalam bisnis (Helena & Saifi, 2018). Karena organisasi dapat mengawasi manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, kepemilikan institusional yang tinggi akan lebih terlindungi dari masalah keuangan. Semakin besar persentase kepemilikan institusional yang dimilikinya, semakin kecil kemungkinan suatu organisasi menghadapi kesulitan keuangan (Laurenzia & Sufiyati, 2015).

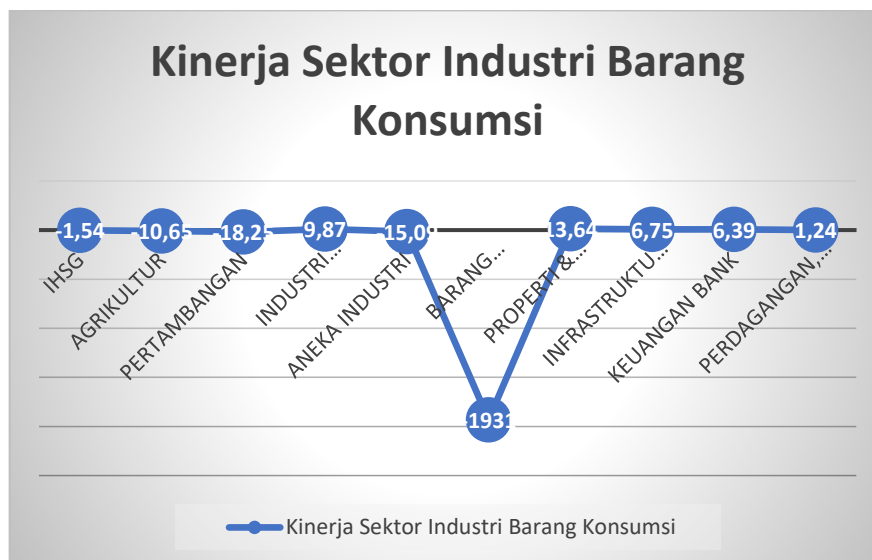
Penelitian Laurenzia & Sufiyati (2015) dan Yuriani dkk., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Fathonah (2016) dan Helena & Saifi (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Muslih (2018) menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Secara umum, parameter keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat digunakan untuk memperkirakan kesulitan keuangan. Rasio *leverage* dan kapasitas operasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi atau memperkirakan masalah keuangan dalam bisnis. Penelitian ini juga memanfaatkan aspek tata kelola perusahaan yang disebut kepemilikan institusional, yang memiliki kemampuan untuk meramalkan krisis keuangan. Selain itu, kondisi makroekonomi suatu negara saat ini dapat dinilai untuk memperkirakan keadaan krisis keuangan. Faktor makroekonomi dapat digunakan dalam penelitian ini. Derajat etnisitas berdampak pada kesulitan keuangan suatu perusahaan bunga (tingkat bunga riil).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai penyebab kesulitan keuangan, namun masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa variabel, dan belum banyak penelitian mengenai masalah makroekonomi di Indonesia. Sementara itu, seperti yang dikatakan sebelumnya, yaitu mengakibatkan kesulitan keuangan bukan hanya akibat permasalahan internal bisnis; faktor eksternal juga terlibat. Oleh karena itu, penulis bersemangat untuk melakukan penelitian sekali lagi dengan menambahkan faktor makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga (*real interest rate*).

Kinerja sektor usaha produk konsumsi di Bursa Efek Indonesia semakin buruk; sejak awal tahun 2019, angka tersebut telah menurun lebih dari 20%, atau 19,31%. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43.9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36.08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), dan PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17.18%) termasuk emiten yang berkontribusi terhadap buruknya kinerja sektor konsumen. Pada sesi I, sektor konsumsi yang

masih mengalami tekanan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang turun 0,26% menjadi 2.067,88. Mirisnya, di level 6.130, IHSG justru menguat 0,52%. (www.cnbcindonesia.com).



Gambar 1.1 Grafik Kinerja Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber: CNBC Indonesia (2019)

Belanja rumah tangga hanya meningkat sebesar 5,01% *year-over-year* (YoY) pada kuartal ketiga tahun 2019, menurut data Badan Pusat Statistik. Mengingat konsumsi rumah tangga menyumbang 55,7% terhadap PDB Indonesia, para pelaku pasar sangat menantikan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Penurunan konsumsi masyarakat juga terlihat pada Survei Penjualan Eceran (SPE). Menurut Bank Indonesia (BI), SPE meningkat sebesar 0,7% *year over year* (YoY) pada bulan September 2019, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan tahun ke tahun. kemudian berhasil mencapai pertumbuhan 4,8% YoY. (www.cnbcindonesia.com).

Kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Faktor terjadinya *financial distress* bukan hanya dari faktor internal perusahaan saja tetapi faktor eksternal pun terlibat, sehingga peneliti menambahkan faktor makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga (*real interest rate*). Berdasarkan ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Real Interest Rate*, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *real interest rate* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada *real interest rate* diukur dengan perbedaan diantara tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi, rasio *leverage* yang diproksiakan dengan DER (*Debt to Total Assets*), variabel *operating capacity*

diproksikan dengan TATO dan kepemilikan institusional di ukur dengan jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham beredar sebagai variabel independen, dan *financial distress* sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Z score Altman Model*. Penelitian ini juga membatasi pada subjek penelitian yaitu pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *real interest rate* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *real interest rate*, *leverage*, *operating capacity*, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau memprediksi *financial distress* dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan agar investor dan calon investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan tepat.

c. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Gagasan memisahkan tanggung jawab manajemen sebagai agen dari pemegang saham atau pemilik bisnis sebagai prinsipnya dijelaskan oleh teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), manajer adalah agen yang bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sedangkan prinsipal adalah orang yang memberikan kekuasaan kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal. Adanya perjanjian hubungan kerja antara prinsipal yang bertanggung jawab dengan agen atau orang yang ditunjuk dengan kewenangan tersebut untuk mengelola usaha memunculkan teori keagenan.

Karena manajemen dianggap memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih besar tentang status perusahaan yang sebenarnya, maka manajer (agen) mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemilik perusahaan (prinsipal). Namun, ada kalanya manajer gagal mengungkapkan situasi sebenarnya dalam organisasi. Kesenjangan kepentingan prinsipal dan agen dapat mempengaruhi sejumlah faktor terkait kinerja bisnis (Nurgaha dan Meiranto, 2015). Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai kesulitan keuangan dengan menyoroti

kemungkinan konflik internal yang menyebabkan tekanan keuangan di dalam organisasi.

2.1.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori signal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 yang mengungkapkan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu sinyal kepada pihak penerima, yang berupa sebuah informasi atas kondisi perusahaan. Dalam *financial distress* menjelaskan bahwa apabila kondisi keuangan baik, manajer akan memberikan sinyal dengan penyelenggaraan liberal dan apabila perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* maka manajer akan memberikan sinyal dengan penyelenggaraan akuntansi konservatif. Oleh sebab itu, teori signal dapat digunakan dalam pemberian informasi, sehingga menyelesaikan permasalahan perusahaan yang timbul akibat *financial distress*. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang mana keduanya digunakan untuk mengatasi permasalahan, sedangkan teori agensi untuk mengatasi permasalahan agensi terkait pengelolaan perusahaan (Pranita dan Kristanti, 2020).

2.1.3 *Financial Distress*

Suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan ketika tidak dapat melakukan pembayaran tepat waktu atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar utangnya dalam waktu dekat. Pasal 9.2.1 Peraturan Pencatatan Saham Shanghai Stock Exchange (SHSE) dan Shenzhen Stock Exchange (SZSE) tahun 2001 mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai posisi keuangan yang tidak

normal. Faktor lain yang berkontribusi terhadap permasalahan keuangan perusahaan adalah kegagalan dalam mengawasi keuangan untuk memastikan bahwa dana digunakan secara tepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu membayar staf, membeli bahan baku, atau melunasi utang (Moleong, 2018). Menurut Munawir (2014: 288) dan Foster (1986), *financial distress* adalah akibat dari masalah likuiditas serius yang tidak dapat diselesaikan tanpa mengubah struktur dan operasi bisnis secara drastis.

Karena pendekatan Altman dapat mendeteksi, berdasarkan skor, apakah suatu bisnis berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan, atau berada dalam kondisi terburuk—yaitu, bangkrut—ini adalah strategi yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Hasil analisis dapat digunakan oleh manajemen organisasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja di masa depan. Hasil analisis juga dapat digunakan oleh kreditor dan investor untuk bersiap menghadapi berbagai situasi yang tidak menguntungkan. Z-Score, kadang-kadang disebut sebagai model Altman yang dimodifikasi, adalah teknik penilaian kesehatan keuangan dan prediksi kebangkrutan (2006).

2.1.4 Suku Bunga Riil (*Real Interest Rate*)

BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) kebijakan moneter Bank Indonesia yang tertuang dalam Kerangka Sasaran Inflasi. Dewan Gubernur Bank Indonesia menetapkan BI Rate pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan yang diselenggarakan pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Berdasarkan informasi yang

bersumber dari <http://www.bi.go.id/>, BI Rate berada pada level 7,50% pada 17 November 2015.

Menurut teori suku bunga Fisher, diantara variabel makroekonomi, suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan. Biaya yang menghubungkan masa kini dan masa depan adalah tingkat bunga. Suku bunga riil dan suku bunga nominal adalah dua jenis suku bunga. Menurut para ekonom, tingkat bunga riil adalah kenaikan daya beli masyarakat, sedangkan tingkat bunga yang dibayarkan bank disebut dengan tingkat bunga nominal. Menurut persamaan Fisher, hubungan ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut jika i mewakili tingkat bunga nominal, r untuk tingkat bunga riil, dan π untuk tingkat inflasi.

$$r = i - \pi$$

Perbedaan antara tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi dikenal sebagai tingkat bunga riil. Menurut Mankiw (2017), persamaan ini menggambarkan bahwa ada dua kemungkinan penyebab fluktuasi tingkat suku bunga: perubahan tingkat inflasi atau tingkat bunga riil. Menurut Pohan (2008), inflasi adalah kenaikan harga yang stabil pada semua kategori barang dan jasa. Aspek penting dalam kehidupan ekonomi adalah inflasi, yang harus diperhitungkan oleh perencanaan modal. Secara umum, hubungan antara suku bunga riil dan nominal dapat diungkapkan sebagai berikut (Ross, 2010: 182)

$$1 + \textit{Nominal interest rate} = (1 + \textit{Real interest rate}) \times (1 + \textit{Inflation Rate})$$

$$\textit{Real interest rate} = \frac{1 + \textit{Nominal interest rate}}{1 + \textit{inflation rate}} - 1$$

Kenaikan suku bunga berpotensi menekan perekonomian karena berdampak pada cara kreditor menghitung pembayaran bunga. Oleh karena itu, kepentingan perusahaan akan meningkat sebanding dengan kepentingan riil, yang berarti hal tersebut juga dapat membahayakan bisnis secara finansial.

2.1.5 Leverage

Rasio *leverage*/solvabilitas menurut Kasmir (2017:142) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan yang dibawa relatif terhadap asetnya. Rasio utang, sering disebut utang terhadap total aset, dapat digunakan untuk menghitung *leverage*. Rasio ini, yang dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan jumlah total aset dalam organisasi, disebut juga dengan rasio analisis rasio hutang. Rasio tersebut juga dapat digunakan untuk menghitung proporsi dana yang diperoleh dari utang. Hutang ini mencakup seluruh hutang perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio hutang yang rendah lebih disukai oleh kreditor karena peningkatan keamanan dananya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6 Operating Capacity

Operating capacity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan (Fahmi, 2018: 253). Dalam penelitian ini pengukuran *operating capacity* menggunakan *total asset turnover ratio* yaitu

rasio aktivitas yang diukur menggunakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *sales* (penjualan bersih) dari total aset rata-rata. Berdasarkan pengertian menurut kamus bank Indonesia perputaran aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau rasio yang dapat diukur untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan kemampuan aset perusahaan, semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional lainnya. seperti kepemilikan oleh organisasi atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemegang saham mayoritas, yaitu memiliki saham pengendali dalam perusahaan. Selain itu, kepemilikan organisasi merupakan bagian yang memberikan kendali atas pengelolaan tata cara keuangan dalam perusahaan (Hadi dan Andayani, 2014). Pada penelitian ini, proksi kepemilikan institusional menggunakan rumus:

$$KI = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dari penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Maronrong., et al, (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen: *Profitabilitas*, *Leverage*, *Operating Capacity*, *Corporate Governance* Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *leverage*, *operating capacity* dan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.
2. Haras., et al, (2022) melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ketegangan keuangan secara signifikan dipengaruhi, setidaknya sebagian, oleh rasio lancar direksi. 2) Pada bagian tertentu, tidak terdapat hubungan yang jelas antara kesulitan keuangan dan rasio cepat. 3) Pengembalian ekuitas agak mengurangi dampak kesulitan keuangan. 4)

Penderitaan finansial secara signifikan dipengaruhi oleh pengembalian aset, hingga tingkat tertentu. 5) Sementara itu, terlihat bahwa *financial distress* dipengaruhi secara signifikan oleh *current ratio*, *quick ratio*, *return on equity*, dan *return on assets*.

3. Penelitian yang dilakukan Agustin dan Trisnawati (2022) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen: Likuiditas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan, dan *Operating Capacity* Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan variabel *Leverage* dan *Operating Capacity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
4. Sukesti dan Nurcahyono, (2021) melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth*, Arus Kas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel Independen: *Operating Capacity*, *Sales Growth*, Arus Kas, dan *Leverage* Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Sales growth* dan arus kas tidak

berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

5. Kemudian penelitian yang dilakukan Yuriani., et al, (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas (TATO) Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Financial Distress* dipengaruhi secara positif oleh Aktivitas, Struktur Kepemilikan, dan Likuiditas. Satu-satunya faktor yang tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan adalah *leverage*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Real Interest Rate* Terhadap *Financial distress*.

BI Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) kebijakan moneter Bank Indonesia yang tertuang dalam Kerangka Sasaran Inflasi. Dewan Gubernur Bank Indonesia menetapkan BI Rate pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan yang diselenggarakan pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <http://www.bi.go.id/>, BI Rate berada pada level 7,50% pada 17 November 2015. Menurut teori suku bunga Fisher, diantara variabel makroekonomi, suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan. Biaya yang menghubungkan masa kini dan

masa depan adalah tingkat bunga. Suku bunga riil dan suku bunga nominal adalah dua jenis suku bunga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lysy Claudia Moleong, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang besar dari *leverage* dan pengaruh negatif yang besar dari suku bunga terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Real Interest Rate* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*.

Menurut Kasmir (2017:142) rasio *leverage/solvensi* digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau berapa banyak hutang perusahaan yang ditanggung relatif terhadap asetnya. Rasio utang, sering disebut utang terhadap total aset, dapat digunakan untuk menghitung *leverage*. Rasio ini, yang dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan jumlah total aset dalam organisasi, disebut juga dengan rasio analisis rasio hutang. Rasio tersebut juga dapat digunakan untuk menghitung proporsi dana yang diperoleh dari utang. Hutang ini mencakup seluruh hutang perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio utang yang rendah lebih disukai oleh kreditor karena meningkatkan keamanan dana mereka. (Sutrisno, 2012: 162).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maronrong., et al, (2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Operating Capacity* dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel

Independen: Profitabilitas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Corporate Governance
Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *leverage*, *operating capacity* dan corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2.3.3 Pengaruh *Operating capacity* Terhadap *Financial Distress*.

Operating capacity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan (Fahmi, 2018: 253). Dalam penelitian ini pengukuran *operating capacity* menggunakan total asset turnover ratio yaitu rasio aktivitas yang diukur menggunakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sales (penjualan bersih) dari total aset rata-rata. Berdasarkan pengertian menurut kamus bank Indonesia perputaran aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau rasio yang dapat diukur untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan kemampuan aset perusahaan, semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sukesti & Nurcahyono, (2021) dengan judul, Pengaruh *Operating Capacity*, *Sales Growth*, Arus Kas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Adapun variabel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu: Variabel Independen: *Operating Capacity*, *Sales Growth*, Arus Kas, dan *Leverage* Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Sales growth* dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Operating Capacity* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional lainnya. seperti kepemilikan oleh organisasi atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemegang saham mayoritas, yaitu memiliki saham pengendali dalam perusahaan. Selain itu, kepemilikan organisasi merupakan bagian yang memberikan kendali atas pengelolaan tata cara keuangan dalam perusahaan (Hadi & Andayani, 2014).

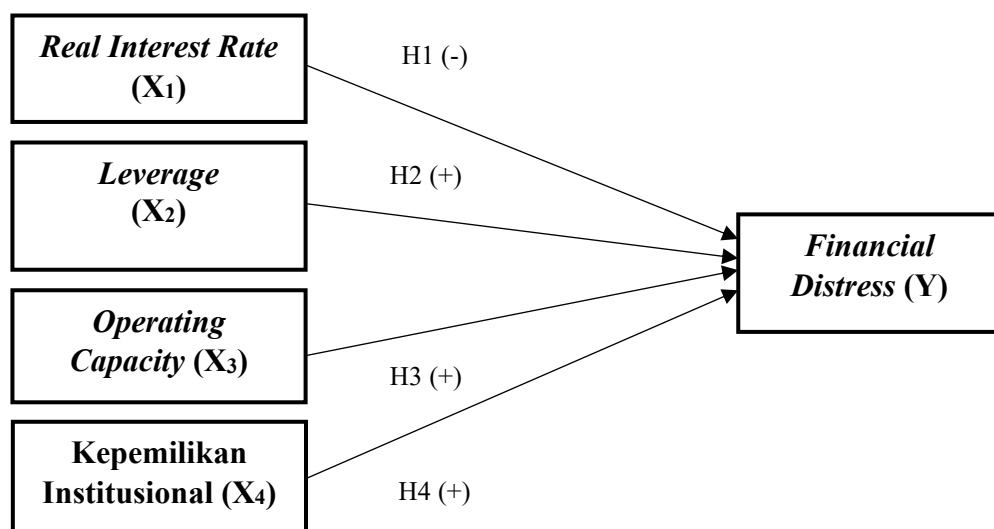
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yuriani., et al, (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress* Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas (TATO) Variabel Dependen: *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Financial Distress* dipengaruhi secara positif oleh

Aktivitas, Struktur Kepemilikan, dan Likuiditas. Satu-satunya faktor yang tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan adalah *leverage*. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini dituangkan ke dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data periode 2018 sampai 2022 digunakan dalam penelitian ini karena data tersebut merupakan data terbaru. Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 51 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar secara terus menerus pada periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018-2022.

3.2 Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Selain itu juga dalam penelitian ini menggunakan data suku bunga dan inflasi periode 2018-2022 yang di dapat dari www.bi.go.id.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi pada data sekunder. Data berupa *annual report* dapat diperoleh melalui website BEI dan di website resmi perusahaan bersangkutan serta website Bank Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder. Data didapat dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi 2 yaitu variabel Independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Real Interest Rate*, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan Kepemilikan Institusional. Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*.

a. *Financial Distress*

Financial distress penelitian ini diukur dengan *Z score Altman Model*.

Rumus perhitungan *Z score Altman Model* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Aset}$

$X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

b. *Real Interest Rate*

$$1 + \text{Nominal interest rate} = (1 + \text{Real interest rate}) \times (1 + \text{Inflation Rate})$$

$$\text{Real interest rate} = \frac{1 + \text{Nominal interest rate}}{1 + \text{inflation rate}} - 1$$

c. Leverage

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

d. Operating Capacity

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

e. Kepemilikan Institusional

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data yang dikumpulkan untuk menghasilkan hasil analisis disebut analisis data. Hal ini disebabkan data penelitian tidak dapat digunakan secara langsung; sebaliknya, informasi tersebut harus diproses untuk menghasilkan informasi yang dapat dianalisis dan dieksplorasi lebih lanjut. Analisis deskriptif kuantitatif dan regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menilai dampak variabel independen dan dependen. Variabel-variabel tersebut dinyatakan sebagai nilai numerik yang dihitung menggunakan teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data statistik yang dikenal dengan SPSS. Salah satu jenis data yang menggabungkan *cross section* dengan *time series* disebut data panel. Teknik yang digunakan adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2017:31) memberikan rangkuman atau penjelasan suatu data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi dan perilaku data sampel.

2. Asumsi Klasik

Agar model regresi, yang juga disebut sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), untuk menghasilkan estimasi yang akurat, sejumlah asumsi mendasar harus dipenuhi. Tujuan dari verifikasi asumsi klasik adalah untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak memihak, konsisten, dan akurat dalam estimasinya. Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan beberapa anggapan mendasar tersebut.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Temuan uji statistik akan keliru jika asumsi tersebut tidak benar, terutama untuk ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2017: 145). Pendekatan Jarque-Bera (JB) dapat digunakan untuk mendeteksi secara eksplisit uji normalitas sisa metode *Ordinary Least Square*. Deteksi asimtotik menggunakan Jarque Bera (sampel besar dan berdasarkan sisa *Ordinary Least Square*). Untuk mengujinya, gunakan probabilitas berikut untuk Jarque Bera (JB):

- 1) Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas $Obs * R^2 > 0.05$ maka signifikan, H_0 diterima Bila probabilitas $Obs * R^2$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2017:71). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2017:73) jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:85). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai

absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Moderasi

Karena dapat menjelaskan bagaimana variabel moderasi mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen, *Moderated Regression Analysis* (MRA) disebut juga uji interaksi merupakan aplikasi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. mengalikan dua variabel atau lebih (Rahmadianti, 2019). Model regresi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit FIN_DIS} = \beta_0 + \beta_1 \text{RIR} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{KI}$$

Keterangan:

Logit FIN_DIS = variable dummy untuk kemungkinan *financial distress*, yaitu: perusahaan *financial distress* bernilai = 0, dan perusahaan *non financial distress* bernilai = 1

β_0 = Konstanta

RIR = *Real Interest Rate*

LEV = *Leverage*

OP = *Operating Capacity*

KI = Kepemilikan Institusional

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika variabel $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika R^2 semakin mendekati satu menunjukkan semakin besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menunjukkan jika penelitian dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang diprediksi layak dilakukan. Untuk melakukan uji F, perhatikan hal berikut sambil memeriksa nilai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya

c. Uji Statistik (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan variabel moderasi secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016) Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 2) Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Real Interest Rate*, *Leverage*, *Operating Capacity*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan melalui website perusahaan terkait dan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.1.
Proses Penentuan Sampel

NO	Keterangan	Tahun 2018 - 2022
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	29
2	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama 2018 -2022	(0)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Annual Report</i> pada tahun 2018-2022	(8)
	Total perusahaan sampel	21
	Total sampel penelitian (20 x 5 tahun)	105

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Perusahaan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) baik dalam website BEI ataupun website resmi perusahaan selama peirode 2018-2022 adalah sebanyak 8 perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini terdapat 105 perusahaan (20 perusahaan x 5 tahun).

4.2 Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress (Y)</i>	105	,02	3,01	1,1392	,67979
<i>Real Interest Rate (X1)</i>	105	,01	1,98	,5822	,51566
<i>Leverage (X2)</i>	105	,19	2,48	,9601	,42298
<i>Operating Capacity (X3)</i>	105	-1,45	,43	-,1110	,39171
Kepemilikan Institusional (X4)	105	1,40	1,73	1,4568	,04040
Valid N (<i>listwise</i>)	105				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *Financial* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 nilai maksimum sebesar 3,01, nilai mean nya sebesar 1,1392 dan nilai standar deviasi sebesar 0,67979.

Analisis statistik deskriptif variabel *Real Interest Rate* menunjukkan bahwa hasil nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 1,98, nilai mean sebesar 0,5822 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51566.

Analisis statistik deskriptif variabel *Leverage* menunjukkan bahwa hasil nilai minimum sebesar 0,19, nilai maksimum sebesar 2,48, nilai mean sebesar 0,9601 dan nilai standar deviasi sebesar 0,42298.

Analisis statistik deskriptif variabel *Operating Capacity* menunjukkan bahwa hasil nilai minimum sebesar -1,45, nilai maksimum sebesar 0,43 dan nilai mean sebesar -0,1110 dengan standar deviasi sebesar 0,39171.

Analisis statistik variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa hasil nilai minimum sebesar 1,40, nilai maksimum sebesar 1,73, nilai mean sebesar 1,4568 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04040.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas. Temuan pengujian menunjukkan bahwa data penelitian dianggap berdistribusi teratur jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya data dianggap berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05,

dapat disimpulkan bahwa data yang diolah dan diambil pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi mempunyai korelasi yang tinggi atau sempurna (Ghozali, 2017:71). Tabel 4.4 menampilkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
RIR	0.885	1.130
LEV	0.910	1.099
OP	0.920	1.086
KI	0.918	1.090

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,100. Akibatnya, asumsi multikolinearitas terpenuhi atau penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak ada gejala multikolinearitas yang terjadi dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai variasi residu yang sama satu sama lain. Uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh sebagai berikut setelah penerapan uji Glejser pada uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
RIR	0,078
LEV	0,054
OP	0,073
KI	0,067

Sumber: Data primer diolah, 2024

Seluruh variabel independen memiliki nilai sig > 0,05, sesuai dengan temuan uji Glejser yang digunakan untuk melengkapi uji heteroskedastisitas dalam penyelidikan ini. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada salah satu variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi linier. Uji Glejser adalah salah satu metode uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi linear. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas pada model regresi linear.

4.3.4 Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Pengujian ini memungkinkan Anda untuk menentukan apakah faktor-faktor independen dalam penelitian ini tingkat suku bunga riil, *leverage*, kapasitas operasi, dan kepemilikan institusional dan variabel dependen, kesulitan keuangan. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-3.515	-1.811	0.073
RIR	-0.191	-1.782	0.078
LEV	0.251	1.949	0.054
OP	-1.099	-7.950	0.000
KI	3.022	2.252	0.027

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa ini adalah hasil dari berbagai eksperimen analisis linier. Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan cara yang dijelaskan di bawah ini.

$$\text{Logit FIN_DIS} = \beta_0 + \beta_1 \text{RIR} + \beta_2 \text{LAV} + \beta_3 \text{OP} + \beta_4 \text{KI}$$

$$\text{Financial distress (Y)} = (-3.515) + (\text{X1}) (-0.191) + (\text{X2}) 0.251 + (\text{X3}) (-1.099) + (\text{X4}) 3.022$$

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, adalah sebagai berikut:

1. Konstanta pada penelitian ini memiliki nilai konstanta negatif sebesar -3.515 maka jika nilai X_1 (*Real Interest Rate*), (X_2) *Leverage*, (X_3) *Operating Capacity* dan (X_4) Kepemilikan Institusional sebesar 0 maka variabel dependen atau *F SCORE* (Y) pada penelitian ini nilainya adalah -3.515
2. Koefisien regresi variabel *Real Interest Rate* yang diukur menggunakan RIR (X_1), memiliki nilai sebesar -0.191. Ketika variabel independen yang lain memiliki nilai tetap atau konstan dan RIR (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai F-SCORE akan mengalami penurunan sebesar -0.191. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang negatif maka akan muncul arah yang terbalik dari hubungan variabel RIR dengan F-SCORE.
3. Koefisien regresi dari variabel *Leverage* yang dihitung menggunakan LAV (X_2) memiliki nilai sebesar 0.251. Artinya, variabel ini memiliki hubungan yang berbanding lurus karena bertanda positif. Jika variabel independen lainnya bernilai tetap variabel *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka F-SCORE akan mengalami kenaikan sebesar 0.251. Dengan kata lain, semakin naik LEV (X_2) maka nilai F-SCORE akan semakin naik juga.
4. Koefisien regresi variabel *Operating Capacity* yang diukur menggunakan OP (X_3), memiliki nilai sebesar -1.099. Ketika variabel

independen yang lain memiliki nilai tetap atau konstan dan OP (X3) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai F-SCORE akan mengalami penurunan sebesar -1.099. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang negatif maka akan muncul arah yang terbalik dari hubungan variabel OP dengan F-SCORE.

5. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional yang ditentukan dengan menggunakan KI (X4) adalah sebesar 3,022. Mengingat bertanda positif maka hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus. F-SCORE akan tumbuh sebesar 3,022 jika variabel independen lainnya tetap stabil dan variabel Kepemilikan Institusional naik sebesar 1%. Dengan kata lain, nilai F-SCORE akan naik seiring dengan KI (X4).

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menentukan dan mengukur persentase (R^2) pengaruh yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan koefisien determinasi yang disebut juga dengan uji R^2 . Besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R square. Uji koefisien determinasi (R^2) yang berhasil dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji koefisien determinasi atau R²

Model	R	R Square
1	0.645	0.416

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 nilai R Square sebesar 0,416 atau 41,6% artinya besaran pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 41,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan dependen sebesar 0,416 atau 41,6%, sehingga terdapat sebesar 58,4% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Nilai kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan hubungan yang akan berkembang antara variabel independen dan dependen dipastikan dengan menggunakan uji F. Berikut temuan uji F atau uji kelayakan model regresi penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20.006	4	5.001	17.872	0.000
Residual	28.055	108	0.281		
Total	48.061	104			

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai signifikan pada uji F yang bernilai 0,000 terlihat dari temuan pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen mempunyai pengaruh simultan yang besar terhadap variabel-variabel independen. Oleh karena itu, variabel F-SCORE dipengaruhi secara simultan oleh X1 (Suku Bunga Riil), X2 (*Leverage*), X3 (Kapasitas Operasional), dan X4 (Kepemilikan Institusional). Dengan demikian, variabel penelitian dianggap fit.

4.4.3 Uji T

Di bawah ini merupakan rekapitulasi dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig	Kesimpulan
H1	<i>Real Interest Rate</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Distress</i>	-0,191	0.078	H1 Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i>	0,251	0.054	H2 Ditolak
H3	<i>Operating Capacity</i> berpengaruh positif pada <i>Financial Distress</i>	-1.099	0.000	H3 Ditolak
H4	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada <i>Financial Distress</i>	3,022	0.027	H4 Diterima

--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis di penelitian ini pada tabel 4.10 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. H1 ditolak karena variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu tingkat bunga riil mempunyai nilai B sebesar -0,191 dan nilai signifikansi sebesar 0,078 yang berarti $0,078 > 0,05$. Kami menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Financial Distress* dan variabel independen Suku Bunga Riil.
2. *Leverage*, variabel independen kedua dalam penelitian ini mempunyai nilai B sebesar 0,251 dan nilai signifikansi sebesar 0,054 yang berarti $0,054 > 0,05$ dan tidak mendukung H2. Oleh karena itu, dapat dikatakan *Financial Distress* tidak dipengaruhi oleh variabel independen *Leverage*.
3. Karena Kapasitas Operasional, variabel independen ketiga dalam penelitian ini, mempunyai nilai B sebesar -1,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ maka H3 ditolak. Kami menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Financial Distress* dengan variabel independen Kapasitas Operasional.
4. Kepemilikan Institusional variabel independen keempat dalam penelitian ini mempunyai nilai B sebesar 3,022 dan nilai signifikan sebesar 0,027 artinya $0,027 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Financial Distress* dengan variabel independen Kepemilikan Institusional.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Real Interest Rate* Terhadap *Financial Distress*

Perolehan variabel *Real Interest Rate* yang diukur dengan RIR memiliki nilai $0,078 > 0,05$. Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa tidak ada perubahan peningkatan RIR maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress* yang meningkat. Ini menunjukkan bahwa *Real Interest Rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Real Interest Rate* yang tinggi atau rendah berdampak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lysy Claudia Moleong, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikan negatif *interest rate* terhadap *financial distress* dan terdapat pengaruh signifikan positif *leverage* terhadap *financial distress*.

Penelitian ini berkaitan dengan teori bahwa *BI Rate* merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) kebijakan moneter Bank Indonesia yang tertuang dalam Kerangka Sasaran Inflasi. Dewan Gubernur Bank Indonesia menetapkan *BI Rate* pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan yang diselenggarakan pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Berdasarkan informasi yang bersumber dari <http://www.bi.go.id/>, *BI Rate* berada pada level 7,50% pada 17 November 2015. Menurut teori suku bunga Fisher, diantara variabel makroekonomi,

suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan. Biaya yang menghubungkan masa kini dan masa depan adalah tingkat bunga. Suku bunga riil dan suku bunga nominal adalah dua jenis suku bunga. Akibatnya **hipotesis pertama ditolak.**

4.5.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Perolehan variabel *leverage* yang diukur dengan LEV memiliki nilai $0,054 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi atau rendah tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maronrong., et al, (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *leverage*, *operating capacity* dan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini berkaitan dengan teori Kasmir (2017:142) Rasio *leverage*/solvensi digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, atau berapa banyak hutang perusahaan yang ditanggung relatif terhadap asetnya. Rasio utang, sering disebut utang terhadap total aset, dapat digunakan untuk menghitung *leverage*. Rasio ini, yang dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan jumlah total aset dalam organisasi, disebut juga dengan rasio analisis rasio hutang. Rasio tersebut juga dapat digunakan untuk menghitung proporsi dana yang diperoleh dari utang. Hutang ini mencakup seluruh hutang

perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena derajat keamanan hartanya semakin meningkat maka kreditor menginginkan rasio utang yang rendah (Sutrisno, 2012: 162). Dengan demikian **hipotesis kedua ditolak.**

4.5.3 Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Perolehan variabel *Operating Capacity* yang diukur dengan OP memiliki nilai $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa setiap ada perubahan peningkatan OP maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa *Operating Capacity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa OP yang tinggi atau rendah tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukesti & Nurcahyono, (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sales growth dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini berkaitan dengan teori bahwa *Operating capacity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan (Fahmi, 2018: 253). Dalam penelitian ini pengukuran *operating capacity* menggunakan *total asset turnover ratio* yaitu rasio aktivitas yang diukur menggunakan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *sales* (penjualan bersih) dari total aset rata-rata. Berdasarkan pengertian menurut kamus bank Indonesia perputaran aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau rasio yang dapat diukur untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan kemampuan aset perusahaan, semakin cepat perputaran aset perusahaan maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut. Dengan demikian **hipotesis ketiga ditolak.**

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Perolehan variabel Kepemilikan Institusional yang diukur dengan KI memiliki nilai $0,027 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa KI yang tinggi atau rendah berdampak signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuriani., et al, (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Struktur Kepemilikan, Likuiditas, serta Aktivitas berdampak secara positif terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini berkaitan dengan teori Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional lainnya. seperti kepemilikan oleh organisasi atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemegang saham mayoritas, yaitu memiliki saham pengendali dalam perusahaan. Selain itu, kepemilikan organisasi merupakan

bagian yang memberikan kendali atas pengelolaan tata cara keuangan dalam perusahaan (Hadi & Andayani, 2014). Dengan demikian **hipotesis keempat diterima.**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Real Interest Rate*, *Leverage*, dan *Operating Capacity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan penggunaan utang berdampak pada biaya tetap dalam bentuk beban bunga namun jika perusahaan memanfaatkan utang yang maksimal untuk memperoleh keuntungan yang maksimal juga maka akan mengurangi risiko *financial distress*. *Operating Capacity* mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya. Meskipun kapasitas operasional yang kuat dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba, namun itu tidak berarti secara langsung akan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.
2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Kepemilikan institusional mengacu pada saham perusahaan yang dimiliki oleh entitas institusional seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau dana investasi. Meskipun kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas dan kepercayaan kepada pasar, namun tidak menjamin keberlanjutan keuangan perusahaan. *Financial Distress* bisa terjadi karena faktor eksternal yang tidak terkait dengan kepemilikan institusional, seperti perubahan kebijakan pemerintah, perubahan tren pasar, atau krisis ekonomi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sehingga sampel yang sesuai hanya berjumlah 21 perusahaan. Sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisir pada perusahaan-perusahaan di luar kelompok perusahaan barang konsumsi non-siklis.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan empat dengan satu variabel dependen dan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek data yang digunakan dalam penelitian ini cenderung kurang memadai karena tidak menyajikan informasi yang diperlukan.

5.3 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan penelitian di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jumlah sampel dan memfokuskan pada industri serupa yang spesifik, seperti perusahaan farmasi, industri, perbankan, atau manufaktur. Ini dapat membantu dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan relevan terkait pengaruh variabel-variabel yang diteliti *financial distress*.

2. Variabel moderating atau intervening dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Variabel moderating mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel dependen dan independen, sementara variabel intervening berperan sebagai jalur penyebab antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, penggunaan variabel moderating atau intervening dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan hubungan antar-variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56- 66.
- Berk, J., & De Marzo, P. (2014). *Corporate Finance Third Edition*. Boston: Pearson.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 137-145.
- Fadhilah, F. N., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathonah, Andhina Nur. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. A. F., & Andayani. (2014). Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(5).
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, Siti Noviati U., Sukesti, Fatmasari., dan Nurcahyono. 2021. Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas, dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Sustainable*, Vol. 1, No. 2, 357-371.
- Laurenzia, C., & Sufiyati. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014. *Jurnal Ekonomi*, 2 (3).

- Lysy Claudia Moleong. (2018). Pengaruh real interest rate dan leverage terhadap financial distress. MODUS Vol. 30 (1): 71-86 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787.
- Mahaningrum, A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi, 30(8), 1969-1984.
- Mankiw, N, Gregory. 2017. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lysy Claudia. 2018. Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage terhadap Financial Distress. MODUS Vol. 30 (1): 71-86.
- Munawir, S. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nugraha, Novia Bani dan Meiranto, Wahyu. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, Diponegoro Journal Of Accounting, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 4, No. 4, 1-14.
- Pohan, Aulia. 2008. Potret Kebijakan Moneter Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purba, S. I. M., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Journal Accounting and Finance Universitas Telkom, 2(2), 27-40.
- Putri, Trisandi E., Mulyati, Sri., dan Nurbayanti, Amelia. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Real Interest Rate terhadap Financial Distress (Studi Perusahaan Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS), Volume 03 Nomor 01: 94 – 112.
- Pranita, Komang Ridha dan Kristanti, Farida Titik. 2020. Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, *Volume 9 No 2, 240-257*.
- Ramadhani, A. L. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 5(1), 75-82.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 61, No. 2.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolp W., & & Jaffe, J. (2010). Corporate Finance (9th ed.). McGraw-Hill Companies.

- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *EJurnal Manajemen*, 8(5), 3110-3137.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *COMPETITIVE*, 1(2), 1-13.
- Susilowati, P. I. M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1), 19-28.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tutliha, Y. S., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Intangible Asset, Arus Kas Operasi dan Leverage terhadap Financial Distress. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(1), 95-103.
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, v. 11, n. 2, p. 456-469.
- Yuriani, Y., Merry, M., Jennie, J., Ikhsan, M. and Rahmi, N. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas (TATO) Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, Vol. 4, No. 1, pp. 208-218.
- Zeitun, R., Tian, G., & Keen, S. (2007). *Macroeconomic Determinants Of Corporate Performance And Failure: Evidence From An Emerging Market The Case Of Jordan*. *Corporate Ownership And Control*, 5(1), 179–194.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191002120355-17-103815/perang-dagang-picu-saham-aneka-industri-drop-puluhan-persen>

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabulasi Data

PERUSAHAAN	TAHUN	FD	RIR	LEV	OP	KI
		Y	X1	X2	X3	X4
PT Akasha Wira International Tbk (ADES)	2018	1,446806	0,253	1,903	-0,040	1,439
	2019	1,643863	0,022	1,308	-0,032	1,438
	2020	1,682558	0,099	0,465	-0,153	1,441
	2021	1,61556	0,087	1,567	-0,045	1,451
	2022	1,67999	0,765	1,745	-0,035	1,421
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2018	0,590574	1,269	0,725	-0,060	1,451
	2019	1,297176	1,975	1,337	-0,092	1,451
	2020	1,347398	1,165	0,823	-0,195	1,452
	2021	1,432677	1,562	1,342	-0,188	1,442
	2022	1,489763	1,432	1,432	-0,175	1,568
PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	2018	1,367794	1,504	0,969	-0,583	1,443
	2019	0,214884	0,775	0,733	-0,506	1,443
	2020	1,415669	0,879	1,185	-0,537	1,443
	2021	1,523421	0,876	1,178	-0,543	1,442
	2022	1,632412	0,891	1,192	-0,452	1,445
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk(BTEK)	2018	2,215963	0,352	2,481	-0,764	1,466
	2019	0,847517	0,742	0,666	-0,853	1,466
	2020	3,013924	1,854	0,345	-0,620	1,463
	2021	2,031492	0,942	0,541	-0,762	1,466
	2022	2,978231	0,876	0,329	-0,742	1,472
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	2018	1,759888	1,752	1,264	-0,108	1,460
	2019	0,200385	0,621	0,871	0,001	1,458
	2020	0,199206	0,749	1,034	-0,036	1,458
	2021	0,200435	0,762	1,321	-0,023	1,432
	2022	0,340012	0,632	1,245	-0,042	1,462
PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2018	0,670765	0,037	0,453	-0,001	1,439
	2019	1,141647	0,011	0,515	-0,060	1,445
	2020	0,922544	0,187	0,972	-0,130	1,446
	2021	0,873215	0,178	0,762	-0,124	1,472
	2022	0,789321	0,188	0,821	-0,133	1,465
	2018	1,691204	0,251	0,827	-0,232	1,448

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2019	1,605475	0,233	0,469	-0,237	1,447
	2020	1,180868	0,225	0,469	-0,351	1,445
	2021	1,543890	0,234	0,541	-0,341	1,446
	2022	1,675423	0,241	0,671	-0,432	1,462
PT Fast Food Indonesia (FAST)	2018	0,801184	0,095	0,870	0,304	1,458
	2019	0,795512	0,242	0,941	0,294	1,460
	2020	0,909973	0,863	0,556	0,114	1,462
	2021	0,876652	0,867	0,678	0,132	1,468
	2022	0,789342	0,567	0,871	0,271	1,471
PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2018	1,475802	0,306	1,119	0,281	1,463
	2019	1,391219	0,439	1,315	0,222	1,466
	2020	1,139945	0,206	1,064	0,069	1,470
	2021	1,134568	0,321	1,071	0,082	1,435
	2022	1,178923	0,402	1,321	0,231	1,456
PT Buyung Poetra Sembada Tbk(HOKI)	2018	0,996997	1,394	0,737	0,275	1,437
	2019	0,978769	0,187	0,809	0,290	1,439
	2020	0,568284	0,383	0,600	0,112	1,440
	2021	0,876321	0,321	0,782	0,234	1,445
	2022	0,862909	0,421	0,745	0,233	1,465
PT Indofood	2018	1,642087	0,192	1,103	0,048	1,494

CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP)	2019	1,701721	0,052	0,995	0,039	1,495
	2020	1,137408	0,008	0,988	-0,347	1,509
	2021	1,542179	0,067	0,978	0,245	1,562
	2022	1,652176	0,076	0,968	0,432	1,732
PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	2018	2,434256	1,420	0,773	-1,224	1,422
	2019	2,378691	1,564	0,893	-1,282	1,426
	2020	2,568815	0,304	0,658	-1,341	1,424
	2021	2,356781	1,432	0,761	-1,451	1,431
	2022	2,435671	1,431	0,821	-1,341	1,426
PT Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF)	2018	0,421883	0,721	1,340	-0,119	1,508
	2019	1,701721	0,267	1,361	-0,099	1,508
	2020	1,746379	0,305	1,173	-0,300	1,515
	2021	1,761345	0,341	1,234	-0,432	1,513
	2022	1,786252	0,346	1,208	-0,452	1,543
PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	2018	1,464385	0,600	1,063	0,203	1,432
	2019	1,926091	0,000	0,846	0,167	1,435

	2020	1,741771	0,032	1,099	0,125	1,435
	2021	1,876231	0,024	1,324	0,178	1,426
	2022	1,675831	0,062	1,234	0,188	1,452
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	1,675764	0,048	1,115	0,101	1,458
	2019	1,566958	0,076	1,772	0,108	1,458
	2020	0,832534	0,186	0,332	-0,166	1,458
	2021	1,546734	0,189	1,672	0,109	1,467
	2022	1,672321	0,188	1,679	0,108	1,476
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	0,727077	1,016	1,440	0,057	1,484
	2019	0,951051	0,051	1,397	0,119	1,485
	2020	0,903144	0,029	1,658	0,093	1,486
	2021	0,952145	0,078	1,452	0,091	1,465
	2022	0,869812	0,088	1,435	0,134	1,456
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)	2018	0,24346	1,025	0,233	0,295	1,410
	2019	0,224535	0,577	0,661	0,285	1,407
	2020	0,122118	0,852	0,662	0,264	1,403
	2021	0,123981	0,765	0,652	0,265	1,409
	2022	0,2134581	0,678	0,672	0,277	1,411
Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)	2018	1,137674	0,183	0,518	0,177	1,406
	2019	0,895113	0,416	0,191	-0,299	1,407
	2020	0,830858	0,242	0,590	-0,346	1,404
	2021	0,935671	0,431	0,571	-0,435	1,409
	2022	0,971651	0,432	0,357	-0,462	1,407
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2018	0,900319	1,307	1,330	0,282	1,436
	2019	0,156791	0,789	1,085	0,205	1,437
	2020	0,365825	1,135	0,571	0,068	1,437
	2021	0,378921	1,122	0,431	0,091	1,436
	2022	0,389121	1,205	0,422	0,071	1,439
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2018	0,373684	0,249	0,956	-0,201	1,464
	2019	0,731097	0,363	0,686	-0,147	1,465
	2020	0,499178	0,080	1,426	-0,142	1,464
	2021	0,467178	0,145	1,423	-0,151	1,462
	2022	0,487512	0,266	1,428	-0,143	1,467
	2018	0,146717	1,042	1,214	0,043	1,450

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2019	0,017503	1,218	1,112	0,063	1,451
	2020	0,113141	1,551	0,298	0,253	1,450
	2021	0,101234	1,432	0,289	0,267	1,453
	2022	0,112387	1,324	0,277	0,288	1,471

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	105	,02	3,01	1,1392	,67979
REAL INTEREST RATE	105	,01	1,98	,5822	,51566
LEVERAGE	105	,19	2,48	,9601	,42298
OPERATING CAPACITY	105	-1,45	,43	-,1110	,39171
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	105	1,40	1,73	1,4568	,04040
Valid N (listwise)	105				

Lampiran 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51938452
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,057
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-3,515	1,941		-1,811	,073			
	REAL INTEREST RATE	-,191	,107	-,145	-1,782	,078	,885	1,125	1,000
	LEVERAGE	,251	,129	,156	1,949	,054	,910	1,100	1,000
	OPERATING CAPACITY	-1,099	,138	,633	-7,950	,073	,920	1,099	1,000
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	3,022	1,342	,180	2,252	,067	,918	1,101	1,000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,006	4	5,001	17,827	,000 ^b
	Residual	28,055	100	,281		
	Total	48,061	104			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

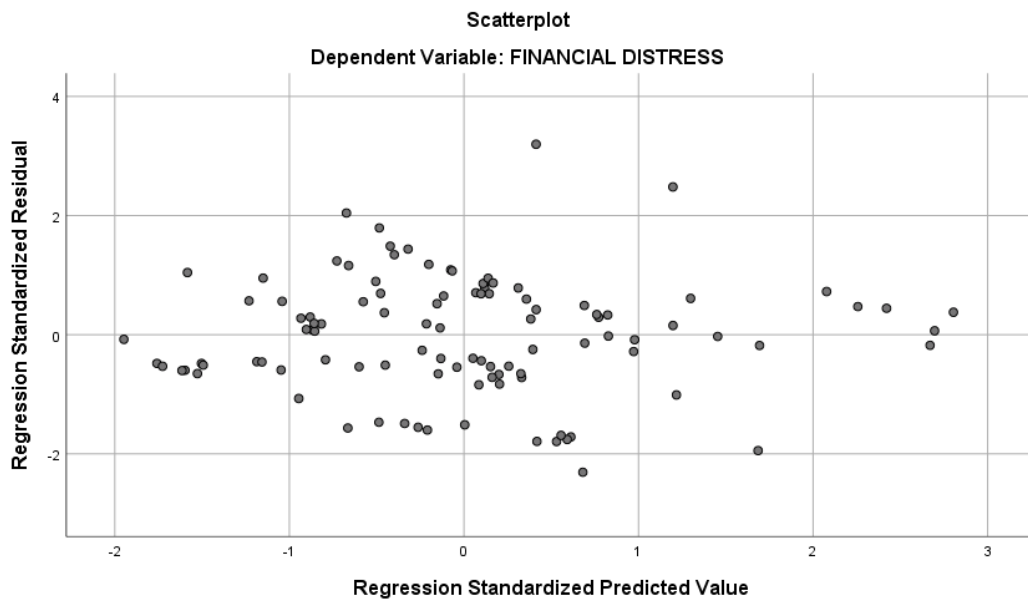
b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , OPERATING CAPACITY, LEVERAGE, REAL INTEREST RATE

Model Summary^b

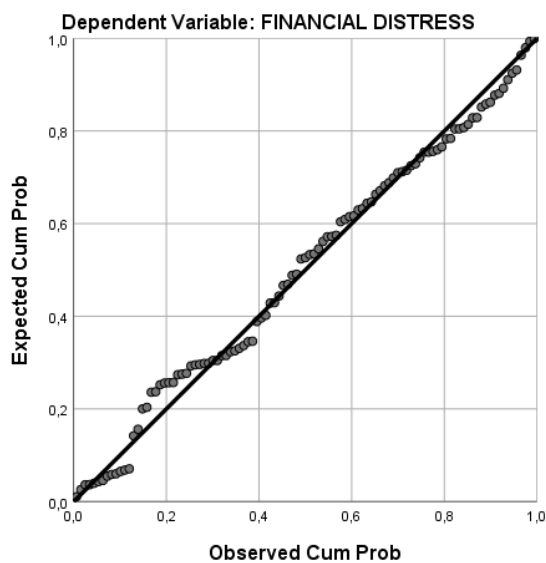
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 ^a	,416	,393	,52967	1,148

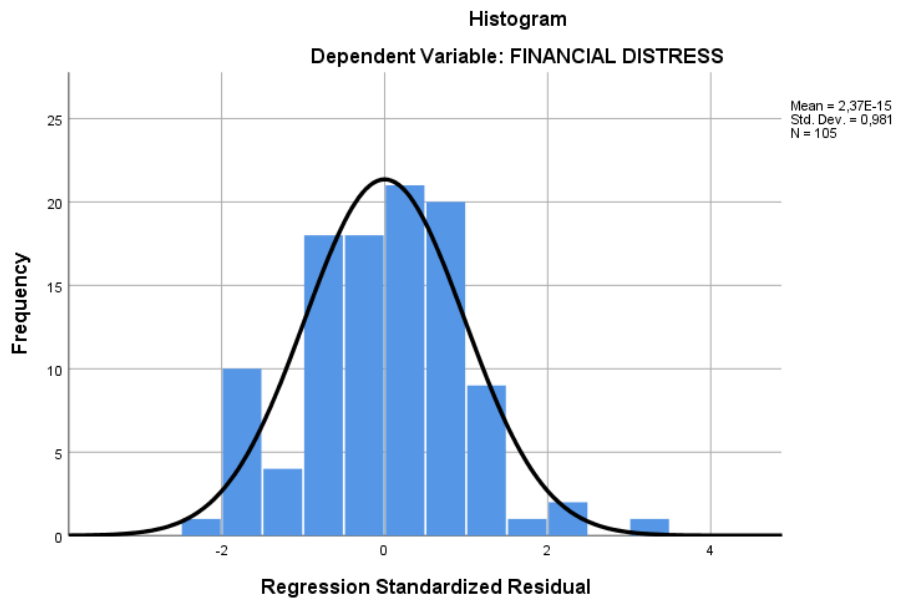
a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , OPERATING CAPACITY, LEVERAGE, REAL INTEREST RATE

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





**POPULASI PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sektor Industri Barang Konsumsi

a. Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

- Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA)
- Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO)
- Campina Ice Ccream Industry Tbk, PT (CAMP)
- Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)
- Sariguna Primatirta Tbk, PT (CLEO)
- Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT (COCO)
- Delta Djakarta Tbk (DLTA)
- Diamond Food Indonesia Tbk,PT (DMND)
- Sentra Food Indonesia Tbk, PT (FOOD)
- Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT (GOOD)
- Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)
- Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)
- Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)
- Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
- Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU)
- Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLI)
- Mayora Indah TBK, PT (MYOR)
- Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT (PANI)
- Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR)
- Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN)
- Palma Serasih Tbk, PT (PSGO)
- Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT (ROTI)
- Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM)
- Sekar Laut Tbk, PT (SKLT)
- Siantar Top Tbk, PT (STTP)
- Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)

